

PENGARUH STRUKTUR ASET, *FIRM SIZE*, LIKUIDITAS, DAN *NON DEBT TAX SHIELD* TERHADAP RASIO STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

¹Alya Nadiera, ²Rusmianto, ³Endang Asliana

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan ekonomi dan bisnis, Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa Raya, Bandar Lampung

¹nadieraalya@gmail.com, ²rusmianto@polinela.ac.id, ³asleeanna@polinela.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berguna untuk menguji pengaruh struktur aset, firm size, likuiditas dan non debt tax shield terhadap rasio struktur modal dalam perusahaan sektor food and beverage yang didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sampel melalui penggunaan metode purposive sampling, pengamatan pada tahun 2017-2021. Dalam menganalisis memakai instrument analisis regresi linier berganda. Kemudian dilaksanakan penganalisisan data dengan SPSS versi 25. Penelitian ini hasilnya memperlihatkan likuiditas berpengaruh terhadap rasio struktur modal, memperlihatkan struktur aset, firm size, beserta non debt tax shield tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal.

Kata Kunci: Struktur Aset, *Firm Size*, Likuiditas, *Non Debt Tax Shield*, Rasio Struktur Modal.

Abstract

This research is useful for examining the effect of asset structure, firm size, liquidity and non-debt tax shield on the ratio of capital structure in companies in the food and beverage sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. Sample through the use of purposive sampling method, observations in 2017-2021. In analyzing using multiple linear regression analysis instrument. Then data analysis was carried out using SPSS version 25. The results of this research show that liquidity has an effect on the capital structure ratio, showing that asset structure, firm size, and the non-debt tax shield have no effect on the capital structure ratio.

Keywords: Asset Structure, *Firm Size*, Liquidity, *Non Debt Tax Shield*, Capital Structure Ratio.

PENDAHULUAN

Modal merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Tanpa adanya modal suatu perusahaan atau bisnis tidak akan bisa bergerak secara optimal. Modal diperlukan dalam berbagai jenis perusahaan baik perusahaan yang berskala besar ataupun perusahaan skala kecil. Salah satu manfaat dari adanya modal perusahaan yaitu untuk melindungi perusahaan dari krisis atau kebangkrutan yang disebabkan oleh turunnya nilai aset lancar dan juga membantu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat waktu. Modal sangat penting untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan karena semakin baik dalam pengelolaan modal maka akan semakin baik pula tingkat likuiditasnya.

Struktur modal merupakan aspek yang penting dari semua pendanaan operasional perusahaan. Menurut (Mulyani, 2021) struktur modal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Semakin besar suatu perusahaan menggunakan hutangnya, maka beban yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar.

Rasio struktur modal dihitung menggunakan *Debt To Equity Rati* (Rahman, 2018). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Wibowo, 2021). Tingkat risiko perusahaan dapat tercermin dari DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut (Irdiana, 2016) antara lain ialah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, risiko bisnis, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Sedangkan menurut (Khodijah, 2015) faktor yang mempengaruhi struktur modal ialah penjualan, struktur aset, return on equity, tax shield, debt tax shield, dan non debt tax shield. Adanya faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal.

Struktur aset digunakan untuk menghitung seberapa besar alokasi dana untuk masing masing aset yang digunakan dalam mengambil keputusan pada struktur modal. Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan alokasi dana untuk masing-masing komponen aset.

Firm Size atau sering disebut ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala, variabel, yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar.

Likuiditas menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2012) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar.

Non Debt Tax Shield menurut (Yusuf dan Kurniawan, 2019) mengemukakan bahwa *non debt tax shield* adalah perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan pajak yang cukup besar. Perusahaan yang memiliki NDTS tinggi akan menggunakan tingkat utangnya yang rendah, hal ini dikarenakan arus kas yang menjadi modal perusahaan untuk menjalankan usahanya.

Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Nurwulandari, 2020). Menurut (Erwan dkk, 2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa *Non Debt Tax Shield* dan *Cash Holding* berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan risiko bisnis dan leverage operasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil fenomena yang terlihat dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa setiap penelitian menunjukkan hasil yang berbeda.

Dalam rangka menganalisis serta mengukur tentang variabel-variabel terhadap rasio struktur modal perusahaan sektor *Food And Beverage* periode 2017-2021, maka disusunlah penelitian ini dengan judul “**Pengaruh Struktur Aset, Firm Size, Likuiditas, dan Non Debt Tax Shield terhadap Rasio Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021**”.

KERANGKA TEORI

Trade Off Theory

Trade Off Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Mecling (1976) struktur modal adalah yang menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang. *Trade Off Theory* menyatakan bahwa struktur modal yang optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory yang dikemukakan oleh Donaldson (1961) merupakan suatu kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Berdasarkan teori ini,

sumber utama modal perusahaan yang pertama kali harus berasal dari hasil usaha perusahaan yang berupa keuntungan bersih setekah pajak yang tidak dibagikan kepada para pemilik perusahaan atau pemegang saham atau laba ditahan (Harjito, 2021)

Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan modal milik sendiri dengan modal asing. Menurut (Mulyani, 2021) struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Kasmir (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Struktur Aset

Struktur Aset merupakan perbandingan rasio antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Siregar dan Fahmi, 2018) struktur aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara besar kecilnya suatu objek. menurut Brigham dan Huston (2010) *Firm Size* adalah suatu ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo Kasmir (2012). Menurut (Siregar dan Fahmi, 2018) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaannya.

Non Debt Tax Shield

Non Debt Tax Shield adalah penentu struktur modal yang bukan dari hutang, berupa pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi terhadap laba rugi. Menurut (Yusuf dan Kurniawan, 2019) *Non Debt Tax Shield* merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar.

Hipotesis

Dari segala penjelasan diatas, hipotesis yang diperoleh diantaranya:

H₁ = Struktur Aset berpengaruh terhadap rasio struktur modal

H₂ = *Firm Size* berpengaruh terhadap rasio struktur modal

H₃ = Likuiditas berpengaruh terhadap rasio struktur modal

H₄ = *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap rasio struktur modal

H₅ = Struktur Aset, *Firm Size*, Likuiditas, dan *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap rasio struktur modal

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada jurnal ini ialah perusahaan sektor *Food And Beverage* yang didaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini dilaksanakan melalui *purposive sampling method*, berupa menentukan sampel dari disesuaikannya karakter beserta kriteria yang sudah ditentukan.

Jenis dan Metode Penelitian

Data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, jenis dan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang ada didalam laporan tahunan (*annual report*) seluruh perusahaan.

Operasional Variabel

Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2012) DER dirumuskan dengan:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Struktur Aset

Pada penelitian ini struktur aset diukur dengan menggunakan *Fixed Asset Ratio* (FAR). Menurut (Siregar dan Fahmi, 2018) *Fixed Asset Ratio* dirumuskan dengan:

$$Fixed\ Asset\ Ratio = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan beberapa ketentuan misalnya total aset, logaritma natural, modal dan lain-lain. Menurut (Sitourus dkk, 2021) *Firm Size* atau ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Likuiditas

Pada penelitian ini Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2012) CR dirumuskan dengan:

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar}$$

Non Debt Tax Shield

Non Debt Tax Shield merupakan biaya yang berasal dari keuntungan pajak selain dari hutang. Menurut (Yusuf dan Kurniawan, 2019) serta penelitian yang dilakukan oleh (Erwan dan Kartika, 2022) NDTs dapat dihitung melalui depresiasi yang dirumuskan dengan:

$$NDTS = \frac{Depresiasi}{Total Aset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan baik apabila dalam model regresi data berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali uji coba normalitas dimana uji pertama menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal, dan uji normalitas kedua data sudah berdistribusi secara normal dengan cara melakukan outlier data, terdapat 10 data yang di outlier dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas sebelum melakukan outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,77820896
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,131
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : Hasil SPSS.v.25.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1, nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar signifikansi yaitu 0,05 dan menyatakan data pada pengujian pertama tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

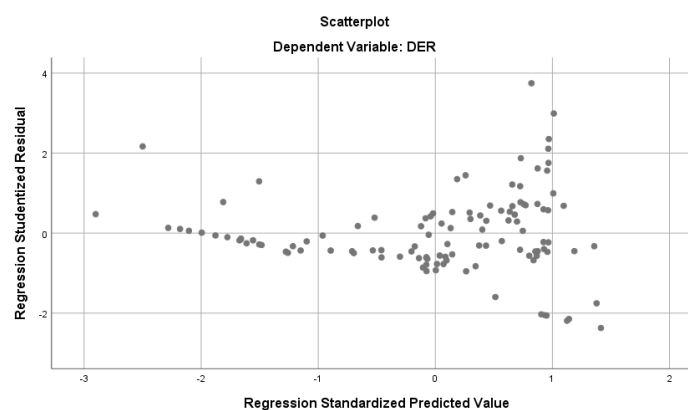
		Unstandardized Residual	
N		115	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,57564662	
Most Extreme Differences	Absolute	,107	
	Positive	,087	
	Negative	-,107	
Test Statistic		,107	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,132 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,123
		Upper Bound	,141

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (data diolah pada 2022)

Berdasarkan tabel 2, nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,132 dimana nilai tersebut sudah lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa pada percobaan uji kedua data sudah berdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas.



Berdasarkan hasil analisis dari grafik *scatterplot* diatas menunjukkan titik-titik pada data menyebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Ada beberapa cara untuk melihat Multikolinearitas pada sebuah data yaitu dengan cara melihat nilai VIF dan *Tolerance*.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	FAR	,725
	SZ	,906
	CR	,882
	NDTS	,705

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (data diolah pada 2022)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variabel dependen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* pada variabel independen lebih dari 0,10, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} (sebelumnya).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,509 ^a	,259	,232	,58602	2,080

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (data diolah pada 2022)

Berdasarkan tabel diatas nilai DW adalah 2,080 yang akan dibandingkan dengan signifikansi 5% dari tabel Durbin Watson. Sehingga diperoleh nilai DL= 1,6246. DU=1,7683 dan nilai 4-DU= 2,2317 serta nilai 4-DL=2,23754. Nilai tersebut memenuhi kriteria yaitu $DU > D > 4-DU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu Struktur Aset (FAR), *Firm Size* (SZ), Likuiditas (CR) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) terhadap variabel independen yaitu Rasio Struktur Modal.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-,193	1,248
	FAR	-,187	,329
	SZ	,051	,041
	CR	-,193	,035
	NDTS	1,070	3,476

Sumber :Hasil SPSS.V.25.0 (data diolah pada 2022)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,193 - 0,187X_1 + 0,051X_2 - 0,193X_3 + 1,070X_4$$

UJI HIPOTESIS

UJI F

Uji F dilakukan untuk melihat keseluruhan apakah variabel independen dalam penelitian tersebut mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (stimultan). Untuk melihat hasil uji F dapat digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F menurut tabel dengan nilai F hasil perhitungan.

Tabel 6. Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,221	4	3,301	9,624	,000 ^b
	Residual	37,776	110	,343		
	Total	50,997	114			

Sumber :Hasil SPSS.V.25.0 (data diolah pada 2022)

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung $9,624 > f$ tabel 2,45. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara stimultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistic t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,193	1,248		-,154	,878		
	FAR	-,187	,329	-,055	-,569	,571	,725	1,380
	SZ	,051	,041	,109	1,262	,210	,906	1,104
	CR	-,193	,035	-,477	-5,464	,000	,882	1,134
	NDTS	1,070	3,476	,030	,308	,759	,705	1,419

Sumber :Hasil SPSS.V.25.0 (data diolah pada 2022)

Tabel 7 hasilnya terlihat jelas dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka dapat diperoleh hasil:

- a. Hasil uji parsial pada FAR yaitu nilai signifikansi sebesar $0,571 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa FAR tidak berpengaruh terhadap variabel dependen DER
- b. Hasil uji parsial pada SZ yaitu nilai signifikansi sebesar $0,210 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa SZ tidak berpengaruh terhadap variabel dependen DER
- c. Hasil uji parsial pada CR yaitu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh terhadap variabel dependen DER
- d. Hasil uji parsial NDTS yaitu nilai signifikansi sebesar $0,759 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel NDTS tidak berpengaruh terhadap variabel dependen DER

Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,509 ^a	,259	,232	,58602	2,080

Sumber :Hasil SPSS.V.25.0 (data diolah pada 2022)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai adjusted R square adalah 0,259 dimana hal tersebut berarti menunjukkan korelasi yang lemah. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 23,2% dan sisanya yaitu 76,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Rasio Struktur Modal

Variabel X_1 yaitu Struktur aset tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal. Hasil uji parsial t menunjukkan bahwa nilai signifikansi FAR adalah $0,571 > 0,05$. Artinya besar kecilnya struktur aset tidak mempengaruhi penggunaan hutang dalam struktur modal yang optimal. Hal tersebut dikarenakan jika aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan baik maka, akan berdampak terhadap hasil produksi dan meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh dana internal yang lebih besar dan dapat mengurangi ketergantungan untuk menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Rasio Struktur Modal

Variabel X_2 yaitu *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal. Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikansi SZ adalah sebesar $0,210 > 0,05$ dan nilai t hitung adalah $1,262$. *Firm Size* tidak dapat menjamin besarnya suatu pendanaan dari hutang. Selain itu *firm size* juga tidak dapat menjelaskan perubahan struktur modal apa yang diminati oleh perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Rasio Struktur Modal

Variabel X_3 yaitu Likuiditas berpengaruh terhadap rasio struktur modal. Hasil uji parsial (t) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung adalah $-5,464$. Likuiditas yang semakin tinggi akan menurunkan struktur modal perusahaan yang berarti perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan membayar hutang dan berakibat kepada modal perusahaan yang menjadi lebih kecil.

Pengaruh *Non Debt Tax Shield* Terhadap Rasio Struktur Modal

Variabel X_4 yaitu NDTS tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal. Hasil nilai uji parsial (t) adalah $0,759 > 0,05$ dan nilai t hitung adalah $0,308$. Perusahaan dalam menentukan struktur modalnya tidak mempertimbangkan kebijakan NDTS, besar kecilnya NDTS hanya menunjukkan besar kecilnya penggunaan selain hutang depresiasi dan tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Analisis beserta pembahasan diatas memiliki hasil, dan diperoleh kesimpulan diantaranya:

- a. Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

- b. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
- c. Likuiditas berpengaruh terhadap rasio struktur modal pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
- d. *Non Debt Tax Shield* tidak berpengaruh terhadap rasio struktur modal pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Saran:

- a. Bagi perusahaan, sebaiknya dalam menentukan kebijakan rasio struktur modal lebih memperhatikan likuiditas perusahaan terlebih dahulu. Jika perusahaan tersebut mempunyai likuiditas yang baik, sebaiknya perusahaan dapat mengelola likuiditas tersebut dan menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Sehingga dapat meminimalisir resiko kebangkrutan perusahaan
- b. Bagi para investor, sebaiknya melakukan pengkajian lebih dalam terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan ataupun tahunan sebelum melakukan investasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperdalam dan mengembangkan lagi penelitian yang sama dengan cara menambah variabel ataupun mengganti variabel seperti profitabilitas, leverage operasi, risiko bisnis, serta sikap manajemen yang dapat mempengaruhi rasio struktur modal perusahaan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito. (2011). Teori Pecking Order Dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis. Volume.15.No.2,2011. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*
- Brigham dan Huston. (2010). *Dasar dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II), Jakarta.*
- Donaldson, C.(1961). *Corporate Debt Capacity, Harvard University.*
- Erwan, H. C., & Kartika, T. P. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Non-Debt Tax Shield, Operating Leverage, Cash Holding dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi AKUNESA. Volume.10.No.2,2022. Universitas Hayam Wuruk Surabaya.*
- Irdiana. (2016) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Katagori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia

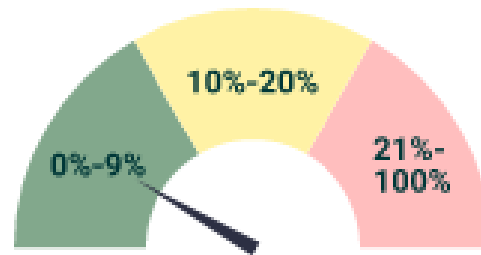
- Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi. Volume.6.No.1,2016. STIE Widy Gama Lumajang.*
- Jensen, M., C., dan Mecling. (1976). “*Theory of the firm: Managering Behavior agency cost and ownership structure*”. *Journal of Finance Economic* 3.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Khodijah Siti. (2015). “Pengaruh Stuktur Aktiva, Non Debt Tax Shield, Umur Perusahaan, Dan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. *Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta.*
- Mulyani Nani. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Atastirma ISSN: 2755-9687, volume 2.No1,2022, Universitas Palembang.*
- Nurwulandari, A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional. Volume.2.No.1.2020*
- Rahman. (2018). “Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Tigaraksa Satria”. Skripsi Fakultas Manajemen. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*
- Siregar dan Fahmi. (2018). Analisis Struktur Aktiva , Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis. Volume.30.No.1,2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI.*
- Wibowo. (2021). Pengaruh Return On Aset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi kasus PT. Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress. Volume.11.No.2,2021, Universitas Udayana.*
- Yusuf dan Kurniawan. (2019). Pengaruh *Non Debt Tax Shield* Dan *Cost Of Financial Distress* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Terapan. Volume.1.No.1,2019. Institut Ilmu Sosial dan Manajemen.STIAMI.*

Jurnal fix_Alya Nadiera.d

40 menit yang lalu



Kesamaan



Resiko plagiarisme

RENDAH



LIHAT LAPORAN



Bagikan



Mendalam



Artikel ilmiah



Hapus plagiarisme



Koreksi



Pemeriksaan tata letak

